



Lurah Diminta Awasi Pasokan Beras

YOGYAKARTA – Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogyakarta menginstruksikan kepada seluruh lurah dan pedagang agar mulai aktif mengantisipasi masuknya beras sintetis atau beras plastik yang meresahkan masyarakat di berbagai daerah sepekan terakhir. Mereka diminta intensif mengawasi pasokan beras ke pasar. "Jika menemukan langsung diumumkan dan informasi disebar untuk ditindaklanjuti," ujar Kepala Badan Pengembangan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Rudi Firdaus, kepada *Tempo*, kemarin.

Ia mengatakan pengawasan harus dilakukan sejak bongkar-muat beras

di pasar hingga penjualan ke konsumen. Pasar di Yogyakarta dinilai rawan menjadi titik peredaran beras sintetis karena sebagian besar stok didatangkan dari luar daerah.

Instruksi antisipasi ini termasuk persiapan mengamankan stok bahan pangan menjelang bulan puasa. Rudi mengatakan pengawasan stok bahan pangan ini dilakukan menyeluruh di 30 pasar tradisional Kota Yogyakarta.

Kepala Unit Pengelolaan Pasar Gunungkidul, Widagdo, mengatakan sebagian besar petani di Gunungkidul mengkonsumsi sendiri beras hasil panennya. Namun 34 pasar tradisional di Gunungkidul

masih mendapatkan pasokan dari daerah luar, semisal dari Delanggu, Klaten. "Karena yang di pasar mendapat pasokan dari luar, celah untuk masuknya beras plastik memang masih ada, dan kami sudah siapkan antisipasi," ujar dia.

Pemerintah Kota Semarang menyatakan belum menemukan beras sintetis di daerahnya.

Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang, Rusdiana, menjamin beras sintetis yang dikabarkan beredar di pasar bukan dari petani. "Buat apa memproduksi beras sintetis? Jawa Tengah peringkat keempat nasional dalam penyedia beras," kata dia.

● PRIBADI WICAKSONO | EDI PASOL

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005